Indonesian Journal of Digital Business

Journal homepage: https://ejournal.upi.edu/index.php/IJDB

Pengaruh CSR Intensity terhadap Financial Performance Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di BEI Periode 2022-2025

Kaysha Malinda Sugiarto[1], Rohmawati Kusumaningtias[2]

[1,2]Akuntansi/Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia
Correspondence: E-mail: kaysha.23145@mhs.unesa.ac.id , rohmawatikusumaningtias@unesa.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji dan membuktikan pengaruh CSR Intensity terhadap *financial performance* perusahaan (ROA dan ROE). Penelitian kuantitatif menjadi jenis penelitian dalam penelitian ini dengan data sekunder. Studi ini memiliki populasi dengan cakupan 41 Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Teknik *purposive sampling* dilakukan dengan menghasilkan 72 data observasi. Regresi data panel dipilih untuk analisis data dengan model random effect melalui software EViews versi 13. Hasil penelitian menunjukkan pengaruh negatif dan signifikan CSR Intensity terhadap ROA dan ROE.

© 2026 Kantor Jurnal dan Publikasi UPI

ARTICLE INFO

Article History:
Submitted/Received 10 October 2026
First Revised 10 November 2026
Accepted 15 November 2026
First Available online 15 November 2026
Publication Date 15 November 2026

Keyword:
Corporate Social Responsibility, CSR Intensity, Financial Performance.

1. PENDAHULUAN

Pada penghujung tahun 2019, masyarakat global digemparkan oleh kemunculan penyakit Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) yang dipicu virus SARS-COV2 dan menyebar ke seluruh negara dengan sangat cepat (Mustikaningrum & Herawati, 2022). Perusahaan yang berkaitan dengan sektor kebersihan dan kesehatan mendapat permintaan barang jasa yang menjadi tinggi karena perubahan perilaku masyarakat yang berfokus pada sektor tersebut (Mustikaningrum & Herawati, 2022). Sektor kesehatan yang mencakup sub-sektor farmasi, penyedia layanan kesehatan dan alat medis, mengalami dinamika yang sangat fluktuatif sepanjang periode saat pandemi COVID-19 dan setelahnya.

Perusahaan sektor kesehatan mengalami kenaikan laba pada masa pandemi COVID-19 dan mengalami penurunan laba pascapandemi COVID-19. Hal ini dibuktikan dengan perhitungan rata-rata laba/rugi dari lima perusahaan sektor kesehatan pada **Tabel 1**, yakni sebagai berikut:

Tabel 1. Perhitungan Kenaikan/Penurunan Rata-Rata Laba Perusahaan Sektor Kesehatan

(Dalam Jutaan Rupiah)

Kode	2020	2021	2022	2023	2024	2025
DVLA	162.072	146.505	149.375	146.336	156.147	163.947
SCPI	218.362	118.691	174.782	187.701	186.615	290.705
PRDA	268.747	623.230	371.626	259.324	270.041	206.694
IRRA	60.521	112.155	48.004	5.198	53.263	65.528
BMHS	118.460	354.648	128.931	16.229	18.895	29.673
Hasil		63,64%	-35,60%	-29,55%	11,41%	10,45%

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Berdasarkan perhitungan rata-rata laba perusahaan sektor Kesehatan yang diperoleh dari laporan tahunan yang dipublikasikan melalui laman resmi masing-masing perusahaan serta portal resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id diketahui bahwa terdapat kenaikan laba yang signifikan pada masa pandemi COVID-19, sedangkan periode 2022-2025 menjadi fase transisi atau era normalisasi. Hal ini sesuai dengan adanya penurunan laba di tahun 2022 yaitu sebesar 35,60% dan di tahun 2023 sebesar 29,55%. Namun, perusahaan tersebut mengalami kenaikan laba di tahun 2024 dan 2025.

Seiring dengan dinamika performa keuangan tersebut, perusahaan juga harus senantiasa memastikan kepatuhan terhadap aturan yang berlaku di Indonesia terkait laporan keberlanjutan (sustainability report). Berdasarkan regulasi OJK (POJK Nomor 51 /POJK.03/2017, Pemerintah Indonesia memperketat kewajiban pelaporan sustainability report. Oleh karena itu, penting bagi perusahaan untuk menunjukkan kepatuhan terhadap Corporate Social Responsibility (CSR). CSR adalah sarana bagi entitas bisnis untuk membuktikan komitmen dan tanggung jawab mereka kepada masyarakat dan lingkungan (Prakash & Hawaldar, 2024). CSR adalah bentuk tanggung jawab moral dan hukum suatu entitas bisnis dalam menjalankan operasionalnya untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan, komunitas lokal dan masyarakat luas (Nayenggita et al., 2019). Konsep CSR mengarahkan perusahaan untuk menciptakan keharmonisan dengan warga sekitar yang didasari oleh keharusan moral perusahaan dalam menghadirkan manfaat nyata bagi lingkungan dan komunitas lokal tempat usahanya berjalan (Ciptany & Handayani, 2025).

Aktivitas CSR dipandang sebagai strategi yang intensitasnya mencerminkan komitmen jangka panjang perusahaan terhadap upaya mengurangi masalah lingkungan dan sosial.

Dalam melakukan aktivitas CSR tentunya perusahaan memerlukan biaya. Biaya tersebut yang dinamakan dengan CSR Intensity. CSR Intensity/Intensitas CSR diartikan sebagai proporsi PAT atau laba setelah pajak yang dialokasikan untuk aktivitas CSR pada tahun berjalan, dijadikan sebagai acuan untuk mengukur keterlibatan perusahaan dalam CSR (Prakash & Hawaldar, 2024). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa CSR Intensity berfokus pada besaran biaya yang dikeluarkan perusahaan untuk melakukan aktivitas CSR. Biaya CSR tersebut nantinya juga akan memengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan merefleksikan aktivitas suatu perusahaan memanfaatkan sumber dayanya guna mencapai target, yang dapat dilihat melalui kondisi keuangannya (Indrawati & Rahmawati, 2023). Kinerja Keuangan dapat diukur dengan perhitungan ROA (Return on Assets) dan ROE (Return on Equity).

Pengukuran CSR Intensity dilakukan untuk melihat apakah biaya aktivitas CSR dari perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di BEI periode 2022-2025 berkontribusi negatif pada kinerja keuangan perusahaan (ROA dan ROE) atau sebaliknya. Studi empiris yang sebelumnya dilakukan oleh Prakash & Hawaldar (2024) mengungkapkan bahwa CSR Intensity memiliki pengaruh negatif yang signifikan pada kinerja keuangan perusahaan.

Penelitian ini juga menggunakan variabel kontrol agar kinerja keuangan perusahaan sektor kesehatan dari tahun 2022-2025 menunjukkan pengaruh yang murni disebabkan CSR Intensity. Variabel kontrol yang diterapkan terdiri atas ukuran perusahaan dan leverage. Parameter yang dapat digunakan untuk mengklasifikasikan besarnya suatu perusahan adalah ukuran perusahaan (Parytri & Wuryani, 2024). Sedangkan, leverage adalah nilai yang menunjukkan penggunaan utang untuk menjalankan operasional entitas bisnis (Dewantari et al., 2019).

Kebaruan penelitian ini adalah penggunaan variabel CSR Intensity dan variabel ROE untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan yang menjadi *research gap* dengan penelitian sebelumnya. Apabila perusahaan mengalokasikan aktivitas CSR maka akan menjadi beban operasional perusahaan sehingga rasio profitabilitas (ROE) menurun meskipun ekuitas tetap yang kemudian berdampak pada nilai laba yang akan ditujukan kepada pemegang saham.

1.1 TINJAUAN PUSTAKA DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

1.1.1 Pengaruh CSR Intensity terhadap financial performance (Return on Asset/ROA)

ROA merupakan rasio yang menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dari total aset yang dikelolanya (Priatna, 2016). Berdasarkan teori shareholder, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau laba. Sehingga, apabila perusahaan mengalokasikan biaya untuk aktivitas CSR maka akan menjadi beban operasional yang mengurangi laba dan menurunkan efisiensi aset sehingga rasio profitabilitas (ROA) ikut menurun (Prakash & Hawaldar, 2024).

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Prakash & Hawaldar (2024) bahwa CSR Intensity memiliki pengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan dengan pengukuran ROA. Sehingga, dapat disimpulkan bahwa pengalokasian dana untuk aktivitas CSR memberikan

pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan (Prakash & Hawaldar, 2024). Maka, hipotesis yang diambil adalah:

H1: CSR berpengaruh negatif terhadap Financial Performance (Return on Asset/ROA)

1.1.2 Pengaruh CSR Intensity terhadap financial performance (Return on Equity/ROE)

ROE berguna dalam pengukuran tingkat efektivitas manajemen dalam melakukan pengelolaan aset serta ekuitas perusahaan dalam menghasilkan laba (Dewantari et al., 2019). Apabila nilai ROE semakin tinggi maka penggunaan ekuitas dalam pengelolaan operasional sebuah organisasi semakin efisien (Riyandhono & Kusumaningtias, 2021). Berdasarkan teori shareholder, tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham atau laba. Sehingga, apabila perusahaan mengalokasikan biaya untuk aktivitas CSR maka akan menjadi beban operasional yang menurunkan profitabilitas (ROE), yang akan mengurangi nilai laba meskipun ekuitas tetap.

Hasil penelitian Prakash & Hawaldar (2024) menunjukkan hasil bahwa CSR Intensity berpengaruh negatif pada kinerja keuangan perusahaan. Namun, pengukuran kinerja keuangan oleh peneliti sebelumnya hanya menggunakan ROA. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan yakni menggunakan pengukuran kinerja keuangan perusahaan menggunakan ROE. Sehingga, hipotesis penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

H2: CSR berpengaruh negatif terhadap Financial Performance (Return on Equity/ROE)

2. METODE

Penelitian dengan pendekatan kuantitatif mejadi jenis penelitian ini. Populasi dari penelitian mencakup perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan total keseluruhan terdapat 41 perusahaan. Teknik *purposive sampling* merupakan teknik yang dilakukan untuk pengambilan sampel. Pertimbangan peneliti dalam pengambilan sampel ditunjukkan di **Tabel 2**, sebagai berikut:

Tabel 2. Kriteria Pemilihan Sampel

Kriteria	Jumlah Perusahaan
Perusahaan sektor kesehatan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	41
Perusahaan sektor kesehatan di BEI yang tidak secara lengkap mempublikasikan laporan tahunan dan laporan keberlanjutan periode 2022-2025.	(11)
Perusahaan sektor kesehatan di BEI yang tidak melaporkan *profit after tax* (laba setelah pajak) dan biaya CSR periode 2022-2025.	(12)
Jumlah Sampel	18
Jumlah Data (18 × 4 tahun)	**72**

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Konsep dan pengukuran setiap variabel dapat secara ringkas diketahui pada **Tabel 3** sebagai berikut:

Tabel 3. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Perhitungan
CSR Intensity (X)	Dana yang telah dikeluarkan oleh perusahaan untuk aktivitas CSR, dengan perhitungan rasio alokasi dana CSR terhadap laba setelah pajak pada tahun berjalan sebagai indikator keterlibatan perusahaan dalam CSR	$\boldsymbol{CSR\ Intensity} = \frac{CSR\ Expenditure}{Profit\ After\ Tax}$ Prakash & Hawaldar (2024)
ROA ($Y_{1)}$	Rasio untuk mengukur seberapa besar kinerja keuangan dan kinerja operasional organisasi dalam mendayagunakan asetnya untuk menghasilkan pendapatan	$\boldsymbol{ROA} = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Asset}$ Priatna (2016)
ROE ($Y_{2)}$	Rasio untuk menilai kinerja perusahaan dalam mengoptimalkan pendanaan yang disetor investor untuk menciptakan profit	$\boldsymbol{ROE} = \frac{Net\ Profit\ After\ Tax}{Total\ Equity}$ Ikhwal (2016)
Firm Size	Skala dari total keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan tersebut menjadi penentu ukuran perusahaan.	$\boldsymbol{Ukuran\ Perusahaan} = Ln\ (Total\ aset)$ Noviyani & Muid (2019)
Leverage	Rasio untuk menilai pembiayaan perusahaan menggunakan utang jangka panjang maupun jangka pendek	$\boldsymbol{Long-term\ debt\ ratio} = \frac{\boldsymbol{Long-term\ debt}}{\boldsymbol{Total\ Assets}}$ Prakash & Hawaldar (2024)

Sumber: Hasil Olahan Peneliti

Laporan keberlanjutan dan laporan tahunan perusahaan menjadi data sekunder yang diandalkan untuk menghimpun data dalam studi ini. Teknik analisis dilakukan dengan analisis statistika deskriptif, serta analisis regresi data panel melalui bantuan *software* EViews versi 13. Persamaan dasar regresi data panel secara umum adalah sebagai berikut:

$$ROAit = \alpha + b1CSRIit + \gamma1Sizeit + \gamma2Levit + \varepsilon it$$

$$ROEit = \alpha + b1CSRIit + \gamma1Sizeit + \gamma2Levit + \varepsilon it$$

Berdasarkan persamaan regresi data panel di atas, penelitian ini mengukur tingkat profitabilitas perusahaan dengan proksi ROA dan ROE pada perusahaan i dan tahun t sebagai variabel dependen. Nilai ROA dan ROE tersebut dipengaruhi oleh konstanta (α), CSR Intensity (CSRI) sebagai variabel independen utama, serta *firm size* (Size) dan leverage (Lev) sebagai

variabel kontrol, dengan memperhitungkan εit sebagai koefisien error pada setiap observasi perusahaan dan periode waktu.

Analisis regresi data panel dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, menentukan model estimasi regresi data panel. *Common Effect Model, Fixed Effect Model,* dan *Random Effect Model* merupakan model estimasi yang dihasilkan regresi data panel (Algifari, 2021:7). Penentuan model estimasi mencakup Uji Chow untuk mengetahui ketepatan model antara CEM dan FEM, lalu Uji Hausman untuk menguji ketepatan model antara FEM dan REM, serta Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier guna mengetahui model paling cocok antara CEM dan REM. Tahapan kedua yaitu melakukan pengujian dasar variabel pada penelitian diantaranya uji normalitas dan uji heteroskedastisitas. Tahapan terakhir yakni pengujian hipotesis untuk mendapatkan koefisien regresi yang signifikan secara statistik. Cakupan uji hipotesis yaitu Koefisien Determinan (R-Squared), Uji F, dan yang terakhir adalah Uji t.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Statistika Deskriptif

Tabel 4 menunjukkan statistik deskriptif yang memberikan gambaran karakteristik dari 72 data observasi penelitian. Variabel CSRI memiliki nilai rata-rata sebesar -4,821212 dengan nilai median -4,789890, serta rentang dari minimum -6,907755 hingga maksimum -1,627201 dan deviasi standar 1,176199. Variabel ukuran perusahaan (SIZE) menunjukkan nilai rata-rata 28,86935 dan median 28,96203, dengan nilai minimum 26,00578 serta maksimum 31,05526, yang didukung oleh deviasi standar rendah sebesar 1,096914 menandakan stabilitas data.

Sementara itu, variabel leverage (LEV) mencatatkan rata-rata sebesar 0,073215 dan median 0,038394, dengan nilai minimum 0,002952 dan maksimum 0,281314. Pada variabel ROA memiliki nilai rata-rata 0,091480 dan median 0,080043 dengan sebaran antara 0,001864 hingga 0,333852, sedangkan ROE menunjukkan rata-rata 0,128760 dan median 0,130915 dengan nilai terendah 0,002406 dan tertinggi 0,393920.

Tabel 4. Statistika Deskriptif

	CSRI	SIZE	LEV	ROA	ROE
Mean	-4.821212	28.86935	0.073215	0.091480	0.128760
Median	-4.789890	28.96203	0.038394	0.080043	0.130915
Maximum	-1.627201	31.05526	0.281314	0.333852	0.393920
Minimum	-6.907755	26.00578	0.002952	0.001864	0.002406
Std. Dev.	1.176199	1.096914	0.079730	0.068541	0.080816

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

3.2 Pengujian Model Estimasi Regresi Data Panel

3.2.1 Uji Chow

Tabel 5 merupakan hasil Uji Chow terhadap variabel dependen ROA menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 atau < 0,05 yang berarti model fixed effect diterima. Hasil Uji Chow terhadap variabel ROE juga menunjukkan nilai probabilitas < 0,05 yakni 0.0000 dengan nilai statistik dari *Cross-section* F yakni 22,691533, sehingga model fixed effect lebih tepat (Algifari, 2021:45).

Tabel 5. Hasil Uji Chow

	Statistik (Cross-section F)	Probabilitas	Hasil
ROA (Y1)	37.705438	0.0000	FEM
ROE (Y2)	22.691533	0.0000	FEM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

3.2.2 Uji Hausman

Pada **Tabel 6** hasil Uji Hausman terhadap variabel dependen ROA menunjukkan nilai probabilitas 0,0998 atau > 0,05 yang berarti model random effect diterima. Hasil Uji Hausman terhadap variabel ROE juga menunjukkan nilai probabilitas > 0,05 yakni 0,3210 dengan nilai statistik dari *Chi-Square* yakni 3,498266, sehingga model random effect lebih sesuai (Algifari, 2021:50).

Tabel 6. Hasil Uji Hausman

	Statistik (Chi-Square)	Probabilitas	Hasil
ROA (Y1)	6.255885	0.0998	REM
ROE (Y2)	3.498266	0.3210	REM

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

3.2.3 Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier

Tabel 7 menunjukkan hasil uji estimasi yang terakhir yakni Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier terhadap variabel dependen ROA dan ROE menunjukkan nilai probabilitas 0,0000 atau < 0,05 yang berarti model random effect diterima (Algifari, 2021). Berdasarkan ketiga pengujian estimasi model sebelumnya ditemukan hasil bahwa *Random Effect Model* merupakan model yang tepat.

Tabel 7. Hasil Uji Breusch-Pagan Lagrange Multiplier

	Cross-section	Time	Both	Hasil
ROA (Y1)	81.97519	2.011968	83.98716	REM
Probabilitas	0.0000	0.1561	0.0000	
ROE (Y2)	72.72818	1.906127	74.63431	REM
Probabilitas	0.0000	0.1674	0.0000	

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

3.3 Uji Hipotesis

3.3.1 Koefisien Determinan (R-Squared) dan Uji F

Tabel 8 menunjukkan nilai Adjusted R-squared 0,093468 menunjukkan bahwa variasi naik turunnya ROA dapat dijelaskan variabel CSRI, SIZE, dan LEV sebesar 9,35%. Maka dari itu sisa 90,65% dipengaruhi oleh variabel-variabel selain pada model penelitian ini. Hasil pengujian statistik F menunjukkan nilai F-statistic 3,440147 dengan nilai Prob. (F-statistic) sebesar 0,021513. Nilai probabilitas F lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, maka model regresi yang dibentuk layak secara simultan dan variabel CSRI, SIZE, serta LEV secara bersama-sama menunjukkan pengaruh signifikan pada ROA.

Selanjutnya, **tabel 8** menunjukkan nilai Adjusted R-squared sebesar 0,137456 mengindikasikan bahwa sebesar 13,75% variasi naik turunnya Return on Equity (ROE) pada perusahaan sampel dapat dijelaskan oleh variabel CSRI, SIZE, dan LEV. Sementara itu, 86,25% sisanya dipengaruhi oleh faktor atau variabel lain di luar model penelitian ini. Nilai F-statistic sebesar 4,771554 dengan Prob(F-statistic) sebesar 0,004458 menunjukkan angka di bawah tingkat signifikansi α = 0,05. Atas dasar tersebut model regresi layak secara simultan, serta variabel CSRI, SIZE, dan LEV secara bersamaan berpengaruh signifikan pada ROE.

Tabel 8. Hasil Model Random Effect

	R-squared	Adjusted R-squared	F-statistic	Prob(F-statistic)
ROA (Y1)	0.131772	0.093468	3.440147	0.021513
ROE (Y2)	0.173902	0.137456	4.771554	0.004458

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

3.3.2 Uji t

Pada **tabel 9**, nilai probabilitas 0,0058 atau < 0,05 dengan koefisien bernilai negatif mengindikasikan bahwa CSR Intensity berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Variabel Size memiliki nilai koefisien -0,005930 dengan nilai probabilitas 0,5669 atau > 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa *firm size* tidak mengindikasikan pengaruh yang signifikan pada model ini. Variabel leverage memiliki nilai koefisien -0,171529 dengan nilai probabilitas 0,0986 atau > 0,05, jadi tidak terbukti berpengaruh signifikan.

Di sisi lain, variabel CSRI memiliki koefisien regresi sebesar -0,014035 dengan nilai t-statistic sebesar -3,486005 dan nilai Prob. 0,0009. Nilai probabilitas < 0,05 dengan arah koefisien negatif menunjukkan bahwa CSR Intensity berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE. Variabel Size memiliki koefisien 0,002301 dengan nilai probabilitas 0,8529 atau > 0,05 yang berarti *firm size* tidak memiliki pengaruh signifikan sebagai variabel kontrol. Variabel Leverage (LEV) memiliki koefisien -0,248695 dengan nilai probabilitas 0,0633 atau > 0,05 yang menunjukkan leverage tidak berpengaruh signifikan dalam model ini.

Tabel 9. Hasil Model Random Effect

	Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistic	Probabilitas
ROA (Y1)	C (Konstanta)	0.235150	0.298199	0.788569	0.4331
	CSRI	-0.008312	0.002917	-2.849559	0.0058
	SIZE	-0.005930	0.010305	-0.575385	0.5669
	LEV	-0.171529	0.102414	-1.674858	0.0986
ROE (Y2)	C (Konstanta)	0.012878	0.357486	0.036024	0.9714
	CSRI	-0.014035	0.004026	-3.486005	0.0009
	SIZE	0.002301	0.012364	0.186084	0.8529
	LEV	-0.248695	0.131710	-1.888193	0.0633

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2026

3.4 Pembahasan

3.4.1 Pengaruh CSR Intensity Terhadap Financial Performance (ROA)

Hipotesis pertama (H1) diterima karena hasil penelitian menjelaskan bahwa CSR Intensity berpengaruh negatif dan signifikan pada ROA. CSR Intensity yang semakin tinggi berhubungan dengan penurunan profitabilitas perusahaan (ROA). Hal ini mendukung teori shareholder (Prakash & Hawaldar, 2024) bahwa mengalokasikan biaya untuk aktivitas CSR maka akan menjadi beban operasional yang mengurangi laba dan menurunkan efisiensi aset sehingga rasio profitabilitas (ROA) ikut menurun.

3.4.2 Pengaruh CSR Intensity Terhadap Financial Performance (ROE)

Hipotesis pertama (H2) diterima karena hasil penelitian menjelaskan bahwa CSR Intensity berpengaruh negatif yang signifikan pada ROE. Hal ini mendukung teori shareholder apabila perusahaan mengalokasikan biaya untuk aktivitas CSR maka akan menjadi beban operasional yang menurunkan profitabilitas (ROE), yang akan mengurangi nilai laba perusahaan.

4. KESIMPULAN

Dari temuan penelitian ini menunjukkan bahwa CSR Intensity bepengaruh negatif dan signifikan pada ROA. Sehingga, hipotesis pertama penelitian diterima. Hasil lainnya menunjukkan bahwa hipotesis kedua juga diterima yang berarti CSR Intensity berpengaruh negatif dan signifikan pada ROE. Variabel kontrol *firm size* dan *leverage* mengindikasikan hasil yang tidak berpengaruh signifikan dalam model penelitian ini. Cakupan sampel yang terbatas hanya pada perusahaan sektor kesehatan menjadi keterbatasan pada studi ini, disarankan guna memperluas cakupan pada sektor lain guna meningkatkan generalisasi temuan bagi penelitian selanjutnya.

5. CATATAN PENULIS

Para penulis menyatakan bahwa publikasi artikel ini tidak terdapat konflik kepentingan. Para penulis mengonfirmasi bahwa naskah ini bebas dari plagiarisme.

6. REFERENSI

Ciptany, I. D. G., & Handayani, S. (2025). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DAN BOARD GENDER DIVERSITY TERHADAP NILAI PERUSAHAAN. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, *11*(1), 19–34.

Dewantari, N. L. S., Cipta, W., & Susila, G. P. A. J. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Leverage serta Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Food and Beverages di BEI. *Jurnal Prospek*, *1*(2), 74–83.

Ikhwal, N. (2016). Analisi ROA dan ROE Terhadap Profitabilitas Bank di Bursa Efek Indonesia. *Al Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, *1*(2), 211–227.

Indrawati, I., & Rahmawati. (2023). The Effect of Financial Performance on Company Quality Earnings. *AKRUAL: Jurnal Akuntansi*, *15*(1), 1–12. https://doi.org/10.26740/jaj.v.15n1.p1-13

Mustikaningrum, A. N., & Herawati, T. D. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Kesehatan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Sebelum dan Selama Pandemi COVID-19. *Reviu Akuntansi, Keuangan, Dan Sistem Informasi*, *1*(1), 186–200.

Nayenggita, G. B., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Praktik Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(1), 61–66.

Noviyani, E., & Muid, D. (2019). Pengaruh Return On Assets, Leverage, Ukuran Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Penghindaran Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, *8*(3), 1–11.

Parytri, A. N. L., & Wuryani, E. (2024). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Intellektika: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, *2*(5), 60–72. https://doi.org/10.59841/intellektika.v2i4.

Prakash, N., & Hawaldar, A. (2024). Moderating role of firm characteristics on the relationship between corporate social responsibility and financial performance: evidence from India. *Journal of Economics and Development*, *26*(4), 346–361. https://doi.org/10.1108/JED-01-2024-0025

Priatna, H. (2016). Pengukuran Kinerja Perusahaan dengan Rasio Profitabilitas. *Akurat | Jurnal Ilmiah Akuntansi*, *7*(2), 44–53.

Riyandhono, H., & Kusumaningtias, R. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Harga Saham Klub Sepak Bola: Studi Empiris Pada Klub Sepak Bola di Liga Eropa Musim 2016-2019. *Jurnal Akuntansi AKUNESA*, *10*(1).